

# Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Optimisme Berkinerja Pengurus Koperasi Di Kabupaten Rokan Hilir

AHMAD FAUZI

Widyaiswara BPSDM Propinsi Riau  
Jalan Ronggo Warsito No.34 Pekanbaru, Riau 28127  
E-mail : [ahmadfauziwi@gmail.com](mailto:ahmadfauziwi@gmail.com)

**Abstract:** The development of cooperatives today is like a living tree, reluctant to die or not. Various problems arise from the conditions of the cooperative, where seen from the various causes of this condition, one of which is the decreasing optimism of the management in developing the cooperative. The board's sense of optimism is an important factor that needs to be improved. The Riau provincial government is currently through training activities provided to human resource development agencies through widyaiswara providing cooperative training in areas, one of which is in Rokan Hilir Regency. Through this research, using quantitative methods to the training participants, in this case the cooperative management, whether the provision of training can increase the board's sense of optimism in improving future cooperative performance. Based on a survey conducted in the field, it has produced evidence that providing education and training to cooperative administrators can increase the optimism of the board in improving the performance of cooperative management in the future.

**Keywords:** *Training; Sense of Optimism of the Cooperative*

---

Perkembangan koperasi saat ini ibarat pohon hidup segan mati tak mau, berbagai persoalan muncul dari kondisi perkoperasian, dimana dilihat dari berbagai penyebab dari kondisi tersebut salah satu diantaranya adalah menurunnya optimisme pengurus dalam mengembangkan koperasi.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, salah satu bidang yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif adalah koperasi. Koperasi sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat yang telah mendapat tempat sebagai salah satu pilar ekonomi, diharapkan dapat memenuhi harapan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, terus mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi. Di beberapa daerah, koperasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dalam hal peningkatan jumlah anggota, permodalan, penyerapan tenaga kerja, volume usaha, maupun sisa hasil usaha (SHU). Peningkatan yang mencakup jumlah koperasi, jumlah

anggota, dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa koperasi makin merakyat sebagai unit usaha yang menghidupi sejumlah besar penduduk.

Hal ini belum mencerminkan kinerja koperasi yang baik karena dalam beberapa tahun terakhir secara umum perkembangan koperasi cenderung mengalami penurunan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Pemberdayaan koperasi dapat diartikan segala upaya yang ditujukan untuk menjadikan koperasi lebih berdaya. Yang dimaksud dengan koperasi yang berdaya adalah koperasi yang dapat menjalankan dan mengembangkan organisasi dan usahanya, melayani dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Sulistiyowati, T. Y. (2015) menjelaskan bahwa Koperasi perlu dikelola secara terarah dimaksudkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam perekonomian nasional. Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menjelaskan tujuan koperasi yaitu “memajukan

kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Sebagian besar partisipasi anggota dinilai masih kurang baik, terutama jumlah anggota koperasi dalam duatahun terakhir menurun.

Kemudian dijelaskan oleh Widyani, A. A. D. (2015) bahwa adanya fenomena ketidaktifan koperasi dalam periode waktu perkembangannya, dijelaskan bahwa Meningkatnya jumlah koperasi yang tidak aktif selain karena permodalan, disebabkan juga kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang handal dan cakap. Penekanan akan makin pentingnya kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu respon dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Sehingga memerlukan upaya-upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM. Kualitas SDM dengan penguasaan pengetahuan menjadi pilihan penting yang harus dilakukan.

Lebih lanjut Krisfandi, D. (2016) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang berkualitas kepada anggota menjadi penyebab rendahnya kinerja pengurus dalam bekerja.

Dari beberapa pendapat tersebut jelas bahwa kinerja pengurus dalam melakukan tugasnya menjadi sebuah masalah yang berarti dalam kepemimpinan koperasi agar berkembang dan dapat diketahui sumber daya manusia sebagai pengurus menjadi penyebab utama. Hal ini mestinya ada upaya pengembangan kompetensi sumber daya manusia seperti melalui diklat.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Maulana, S. R. A. (2020) bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pengurus. pengurus mempelajari pengetahuan khususnya perkoperasian. Ilmu perkoperasian merupakan modal yang cukup tinggi untuk bekerja akan tetapi pengurus tidak semua memiliki

dasar untuk hal tersebut. Maka terdapat pengaruh nyata antara pelatihan dengan kinerja pengurus. Artinya semakin tinggi atau sering pelatihan seorang pengurus makin tinggi pula hasil kinerja pengurus tersebut dan sebaliknya pengurus yang kinerjanya rendah disebabkan pelatihan yang diikutinya rendah atau kurang.

Febriani, P. W. (2012) juga menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara Pendidikan dan Pelatihan Koperasi dengan Efektivitas Kerja Pengurus Koperasi, semakin sering mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi maka semakin baik juga efektivitas kerja pengurus koperasi. Efektivitas kerja pengurus koperasi pegawai ditentukan oleh pendidikan dan pelatihan koperasi yang telah diikuti dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat keberhasilan, peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan, kunci keberhasilan organisasi, tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, dan kemampuan.

Menurut Gerosa, V., Nuraini, N., & Achmadi, A. (2015) bahwa Pendidikan dan pelatihan bagi anggota selama ini telah berjalan sesuai dengan program kerja yang direncanakan, karena pendidikan dan pelatihan bagi anggota merupakan suatu kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh calon anggota sebelum masuk menjadi anggota. Program pendidikan dan pelatihan yang telah diprogramkan ini berjalan sesuai dengan program kerja pengurus dan memiliki beberapa tingkatan pendidikan. Manfaatnya cukup dirasakan bagi anggota selama ini, dimana pemahaman anggota akan keberadaan sebagai anggota dalam berkoperasi sangat resfek dan berjalan sesuai dengan harapan anggota dan pengurus.

Santoso, S. (2018) juga menjelaskan bahwa dalam peningkatan kualitas pengetahuan sumber daya manusia koperasi dapat terlaksana dengan baik, dengan metode (on job training)

metode praktek langsung atau unjuk kerja bagi peserta pendidikan dan pelatihan, sedangkan materi pendidikan dan pelatihan berupa bertambahnya pengetahuan sumber daya manusia tentang asas, definisi dan tujuan koperasi serta pengembangan potensi diri, motivasi, penyusunan proposal usaha, sumber pembiayaan, kiat dan strategi pengembangan usaha perkoperasian, hal ini bisa di buktikan dengan semakin faham dan diimplentasikannya hasil pendidikan dan pelatihan dalam keorganisasian dan manajerial koperasi. Kemudian juga dalam peningkatan kualitas keterampilan sumber daya manusia perkoperasian koperasi keterampilan yang di dapat di dalam pendidikan dan pelatihan, menggunakan metode demonstrasi jadi peserta secara aktif mengikuti instruktur, pencapaian dari pendidikan dan pelatihan berupa akuntansi koperasi, kompetensi bidang ritel koperasi, manajemen keuangan, peningkatan daya saing, meningkatkan akses pasar koperasi, nilai tambah suatu produk, meningkatkan daya saing, meningkatkan akses pasar, teknologi bisa langsung dipraktekkan di dalam pengelolaan unit usaha.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa secara teori memberikan diklat kepada pengurus koperasi akan mendorong rasa optimism pengurus koperasi dalam berkinerja. Apakah hal ini terjadi sama apabila diterapkan pada pengurus koperasi yang berada di Kabupaten Rokan Hilir, dimana adanya kenuikan kepengurusan koperasi di daerah ini yakni mereka berada di daerah pesisir, dimana persaingan dengan tengkulak di daerah pesisir lebih dominan dan hal ini akan membuat pengurus koperasi memiliki rasa minder dalam mengembangkan koperasi di daerah.

## METODE

Jenis penelitian survey digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dilaksanakan pada peserta diklat yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan SDM propinsi Riau yakni yang dilaksanakan

di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2019. Jumlah populasi sebanyak 40 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian dengan metode sampel jenuh. Kuesioner online digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

## HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mana sebelumnya kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan terbukti kuesioner layak digunakan dengan nilai uji validitas dari 12 item pertanyaan diatas 0,300 dan uji reliabilitas di atas 0,60. Selanjutnya data dideskripsikan dari dua variable yang ada yakni variable pelaksanaan diklat dan juga rasa optimism berkinerja pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi ke depannya pasca pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1: Deskripsi Variabel Pelaksanaan Diklat

Diklat Koperasi	Skor	Ket
peningkatan pengetahuan	3.83	Baik
kemanfaatan dari pelatihan	3.70	Baik
sikap optimisme	3.70	Baik
motivasi dalam melakukan perubahan	4.50	Sangat baik
arah pemberdayaan anggota koperasi	3.65	Baik
mencapai visi misi koperasi	3.03	Cukup
Rerata	3.73	Baik

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan diklat tentang pengelolaan koperasi yang diikuti pengurus koperasi di Kabupaten Rokan Hiir dengan nilai rata-rata 3,73 yang masuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa

peserta sudah merasakan adanya perubahan yang diperoleh melalui diklat. Dari enam item pertanyaan yang diajukan terdapat item di atas nilai rata-rata yakni: motivasi dalam melakukan perubahan ini menunjukkan bahwa diklat yang diterima peserta membuat peserta memiliki motivasi dalam melakukan perubahan terhadap perbaikan koperasi ke depannya. Namun juga terdapat item yang masih rendah yakni: mencapai visi misi koperasi, ini berarti bahwa peserta pelatihan masih belum yakin mereka melalui diklat mampu mencapai misi koperasi yakni meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Selanjutnya deskripsi variable tentang optimism berkinerja pengurus koperasi pasca diklat, sebagai berikut:

Tabel 2: Deskripsi Variabel optimism berkinerja pengurus koperasi pasca diklat

Rasa optimism berkinerja pengurus	Skor	Ket
peningkatan SHU	2.78	Cukup
menghadapi tantangan	2.85	Cukup
mengajak anggota aktif	3.15	Cukup
kesiapan pengurus	2.60	Cukup
kepuasan anggota	3.55	Baik
kritik dan saran anggota	3.65	Baik
Rerata	3.10	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data pada table variabel rasa optimism berkinerja dapat diketahui jawaban secara rata-rata sebesar 3,10 yang masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi yang mengikuti diklat pasca diklat cukup optimis dalam meningkatkan kinerja kepengurusannya dalam koperasi. Dari enam item pertanyaan yang diajukan diketahui bahwa terdapat tiga item yang dibawah rata-rata yakni: masih rendah untuk mampu meningkatkan SHU koperasi, kemudian dalam menghadapi tantangan bersaing pada tengkulak dan juga kesiapan pengurus dalam mencapai misinya. Namun dari itu masih ada jawaban di atas rata-rata yakni siap menerima kritik dan

saran dan siap untuk memuaskan anggota koperasi ke depannya.

Selanjutnya setelah data diuji normalitasnya terbukti bahwa data masuk kategori normal dan memenuhi syarat menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui pada table berikut:

Tabel 3 : Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.434	3.015		2.134	.039
	Diklat	.553	.137	.548	4.037	.000

a. Dependent Variable: Rasa Optimisme Pengurus

Sumber: SPSS 23

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni:

$$Y = 6,434 + 0,553 X$$

Ini berarti bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,553 bermakna bahwa diklat yang diberikan kepada pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap rasa optimism pengurus berkinerja dalam kepengurusn koperasi. Berarti semakin baik pelaksanaan diklat yang diberikan kepada pengurus, maka akan semakin meningkat pula rasa optimism pengurus dalam berkinerja. Besarnya pengaruh sebesar 0,553 dari setiap perubahan satu satuan variable diklat yang diberikan kepada pengurus.

Kemudian juga dapat diketahui nilai t hitung dengan signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ini berarti bahwa terbukti bahwa diklat berpengaruh signifikan terhadap rasa optimism pengurus berkinerja dalam mengurus koperasi.

Dari data nilai chi square sebesar 0,300 yang bermakna bahwa 30% diklat berkontribusi terhadap rasa optimism berkinerja pengurus koperasi sedangkan sisnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa rasa optimism pengurus koperasi 30% dipengaruhi oleh diklat yang mereka terima, karena dalam diklat yang diterima mereka mendapatkan peningkatan pengetahuan, kemanfaatan dari pelatihan, sikap optimism, motivasi dalam melakukan perubahan, arah pemberdayaan anggota koperasi dan mencapai visi misi koperasi. Hal ini mendorong peningkatan SHU, menghadapi tantangan, mengajak anggota aktif, kesiapan pengurus, kepuasan anggota dan kritik serta saran anggota

Hasil peneliti tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Moses, M. (2011) bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai. Ternyata hal yang sama juga pada kepengurusan koperasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif kepada peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah pengurus koperasi apakah dengan diberikannya diklat mampu meningkatkan rasa optimism pengurus dalam meningkatkan kinerja koperasi ke depannya. Berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan, menghasilkan bukti bahwa pemberian pendidikan dan pelatihan kepada pengurus koperasi mampu meningkatkan optimism pengurus dalam meningkatkan kinerja kepengurusan koperasi ke depan.

## DAFTAR RUJUKAN

FEBRIANI, P. W. (2012). *HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOPERASI DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PENGURUS KOPERASI PEGAWAI NEGERI DI JAKARTA TIMUR* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Gerosa, V., Nuraini, N., & Achmadi, A. (2015). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Serta Partisipasi Anggota terhadap Motivasi Berkoperasi Cu Pancur Kasih Bengkayang* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

Krisfandi, D. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Sari Usaha Tani Desa Kota Baru Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(1).

Maulana, S. R. A. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PENGURUS PRIMER KOPERASI KARTIKA ARDAGUSSEMA PUSAT KODIKLAT TNI AD DI CIMAHI. *JURNAL AL AMAR*, 1(2), 114-132.

Moses, M. (2011). Pengaruh pendidikan dan Pelatihan Penjurangan terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Jayapura. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(2), 63-76.

SANTOSO, S. (2018). *IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 18/PER/M. KUKM/IX/2015 TENTANG PEDOMAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI* (Studi di Koperasi Pondok Pesantren Kab. Tulungagung) (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Sulistyowati, T. Y. (2015). *Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, Dan Motivasi*

*Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Widyani, A. A. D. (2015). Knowledge management dalam perspektif tri kaya parisuda serta pengaruhnya terhadap kinerja pengurus koperasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 5(2).